

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data-data yang diperoleh pada hasil penelitian dan pembahasan diatas penulis akan mengambil kesimpulan bahwa pihak manajemen Hutan pinus Mangunan dalam mengatasi krisis penurunan jumlah pengunjung ini menggunakan 4 tahapan yakni:

**Crisis Build Up:** Di Hutan Pinus Mangunan, penurunan jumlah wisatawan terjadi saat covid-19, sehingga langkah awal yang dilakukan adalah dengan cara melakukan promosi hutan pinus mangunan di berbagai media sosial. Tujuan dari strategi ini untuk meningkatkan minat public menarik pengunjung karena adanya kekuatan media sosial dan pengaruh digital sehingga dapat menarik kembali wisatawan.

**Crisis Breakout:** Di Hutan Pinus Mangunan response tanggap yang dilakukan adalah penutupan sementara dan penerapan protokol kesehatan. Tindakan ini bertujuan untuk menjaga keselamatan pengunjung dan strategi ini juga menunjukkan kemampuan mengelola untuk beradaptasi dengan perubahan dan mencari solusi kreatif dalam menghadapi tangangan.

**Chronic Crisis Stage:** Di Hutan Pinus Mangunan penurunan kunjungan wisatawan setelah pandemi covid-19 dilakukan evaluasi berkala dan kolaborasi lintas untuk pemulihan hutan Pinus. Evaluasi ini mencakup analisis berbagai aspek operasional dan eksternal yang mungkin berkontribusi pada kurangnya wisatawan. Setelah melakukan evaluasi pengelola melakukan penyesuaian dan perbaikan terus menerus sesuai dengan kondisi saat ini untuk memungkinkan perkembangan dan kemajuan hutan pinus mangunan sebagai destinasi wisata.

**Crisis Resolution Stage:** Pinus Mangunan mencerminkan upaya konkret dalam pemulihan jangka panjang, serta koordinasi antara stakeholder untuk memastikan pemulihan yang efektif dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap ini fokus utamanya adalah pada kesabaran, konsisten, dan komitmen untuk mengatasi krisis dan mengembalikan kestabilan dan pertumbuhan dalam industri pariwisata.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan kepada Pemerintah setempat dapat mempertimbangkan pembentukan divisi khusus atau badan koordinasi untuk menangani krisis pariwisata secara efektif, dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.
2. Pengelola harus terus meningkatkan promosi wisata, tetapi dengan memperhatikan konservasi.
3. Pengelolaan dan pihak yang terkait lebih memperhatikan hutan pinus mangunan dan memberikan program-program yang dapat membangkitkan kembali hutan pinus mangunan dan memulihkan kunjungan wisata supaya perekonomian masyarakat setempat juga bisa kembali normal.
4. Untuk pengelolah wisata bisa lebih memaksimalkan pemanfaatan media sosial yang sudah dimiliki untuk menginformasikan ke khalayak luas tentang potensi yang dimiliki.
5. Penelitian lebih lanjut harus mengkaji dampak jangka panjang dan efektivitas program pemulihan.
6. Peneliti selanjutnya harus dapat mengetahui bagaimana pihak manajemen hutan pinus mangunan dalam menangani krisis agar masalah yang terjadi tidak bertahan lama dan segera untuk mengatasinya.
7. Untuk penelitian yang akan datang juga mengenai krisis yang terjadi di hutan pinus mangunan sebaliknya dilakukan tidak terlalu lama agar informasi yang diperoleh dari tempat wisata lebih mudah dan dapat menggali lebih dalam lagi terkait data-data yang berhubungan dengan tahapan dalam manajemen krisis secara lebih detail.